

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Analisis Geografi

2.1.1.1 Pengertian analisis

Analisis adalah penelitian suatu peristiwa atau kejadian (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya) penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yg tepat dan pemahaman arti keseluruhan; pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya. Jadi yang dimaksud dengan analisis adalah penelitian suatu peristiwa atau kejadian yang diawali dengan dugaan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dan memperoleh pemahaman arti keseluruhan. (KBBI, 2007 : 4)

2.1.1.2 Geografi

1. Pengertian Geografi

Masyarakat perlu memahami beberapa tinjauan disiplin ilmu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Pemahaman yang dimaksud tidak hanya untuk mengetahui suatu gejala atau peristiwa di dalam lingkungan masyarakat, mampu menganalisis bagaimana suatu gejala tersebut dapat terjadi sehingga dapat mengambil jalan keluar terhadap permasalahan terhadap suatu gejala tersebut, salah satunya adalah ilmu geografi. Geografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang lokasi serta persamaan dan perbedaan (variasi) keruangan atas fenomena fisik dan manusia di atas permukaan bumi. Kata geografi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *gêo* ("Bumi") dan *graphein* ("tulisan", atau "menjelaskan"). (Wikipedia, 15 Februari 2023)

Ada beberapa pengertian geografi menurut para ahli diantaranya: Murphey mendefinisikan “*geography come from a greek worf meaning literally “description of the earth”. But modern geography is concerned with man as well*

as with the earth and with relationships and analysis as well as with description”.
(Nursid,1988:6)

Dalam pengertiannya, Murphey menjelaskan bahwa geografi tidak hanya menjelaskan mengenai bumi atau permukaan bumi, melainkan meliputi juga analisis hubungan antara lingkungan alam dengan manusia. Menurut Bintarto, Geografi mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di permukaan bumi, baik yang bersifat fisik maupun yang menyangkut kehidupan makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, kelingkungan, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan. (Bintarto, 1987)

Kemudian, satu definisi geografi yang cukup terkenal di Indonesia adalah definisi hasil seminar dan Lokakarya geografi di Semarang tahun 1988 yang menyatakan bahwa geografi adalah, ”ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer (litosfer, hidrosfer, atmosfer, dan antroposfer) dengan sudut pandang atau pendekatan keruangan, kelingkungan, dan kompleks wilayah. (Iwan, 2009 :58)

Dapat disimpulkan, bahwa geografi tidak hanya terbatas sebagai suatu deskripsi tentang permukaan bumi saja, melainkan meliputi juga analisis hubungan antara faktor/aspek lingkungan, wilayah serta hakekat umat manusia.

2. Pendekatan Geografi

Ada beberapa pendekatan yang umum dan menjadi ciri khas dari studi geografi diantaranya pendekatan keruangan, pendekatan ekologi dan pendekatan kompleks wilayah regional. Yang dimaksud dengan pendekatan adalah cara menghampiri suatu fenomena, fakta atau masalah, atau suatu cara mengembangkan kebijakan dalam memanfaatkan ruang dan wilayah.

a. Pendekatan Spasial (Keruangan)

Analisis keruangan merupakan pendekatan yang khas dalam geografi karena merupakan studi tentang keragaman ruang muka bumi dengan menelaah masing-masing aspek-aspek keruangannya. Aspek-aspek ruang muka bumi meliputi faktor lokasi, kondisi alam, dan kondisi sosial budaya masyarakatnya. Dalam mengkaji aspek-aspek tersebut, seorang ahli geografi

sangat memperhatikan faktor letak, distribusi (persebaran), interelasi serta interaksinya. Salah satu contoh pendekatan keruangan tersebut adalah sebidang tanah yang harganya mahal karena tanahnya subur dan terletak di pinggir jalan. Pada contoh tersebut, yang pertama adalah menilai tanah berdasarkan produktivitas pertanian, sedangkan yang kedua menilai tanah berdasarkan nilai ruangnya yaitu letak yang strategis.

b. Pendekatan Ekologi (Lingkungan)

Pendekatan lingkungan didasarkan pada salah satu prinsip dalam disiplin ilmu biologi, yaitu interelasi yang menonjol antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Di dalam analisis lingkungan geografi menelaah gejala interaksi dan interelasi antara komponen fisik (alamiah) dengan nonfisik (sosial). Pendekatan ekologi melakukan analisis dengan melihat perubahan komponen biotik dan abiotik dalam keseimbangan ekosistem suatu wilayah. Misalnya, suatu padang rumput yang ditinggalkan oleh kawanan hewan pemakan rumput akan menyebabkan terjadinya perubahan lahan dan kompetisi penghuninya.

c. Pendekatan Regional (Kompleks Wilayah)

Analisis kompleks wilayah membandingkan berbagai kawasan di muka bumi dengan memperhatikan aspek-aspek keruangan dan lingkungan dari masing-masing wilayah secara komprehensif. Contohnya, wilayah kutub tentu sangat berbeda karakteristik wilayahnya dengan wilayah khatulistiwa.

2.1.2 Pariwisata

2.1.2.1 Pengertian Pariwisata

Menurut Undang-undang No 10 tahun 2009 menyebutkan bahwasanya pariwisata adalah sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata dengan demikian pariwisata meliputi:

1. Semua kegiatan yang bersangkutan dengan wisata
2. pengusahaan objek dan daya tarik wisata seperti: kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, pagelaran seni budaya, tata

kehidupan masyarakat atau yang bersifat alamiah: keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai.

3. Pengusaha jasa dan sarana pariwisata yaitu: usaha jasa pariwisata (biro perjalanan pariwisata, agen perjalanan wisata, konvensi, perjalanan insentif dan pameran, konsultan pariwisata, informasi pariwisata). Usaha sarana pariwisata yang terdiri dari akomodari, rumah makan, bar, angkutan wisata.

Menurut (Fandeli, 1995 : 3) Daya tarik pariwisata dapat dibedakan menjadi 3 bagian yaitu:

1. Daya Tarik Alam

yaitu merupakan suatu pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan daya tarik alamnya, seperti laut, pesisir pantai, gunung, air terjun dan objek wisata yang masih alami.

2. Daya Tarik Budaya

merupakan suatu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan di objek wisatanya atau khasan budaya, seperti kampung naga, tanah Toraja, kampung adat Banten, Kraton Kesepuhan Cirebon, Keraton Yogyakarta, dan objek wisata budaya lainnya.

3. Daya tarik Minat khusus

merupakan pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek pariwisata yang sesuai dengan minat pariwisata itu sendiri seperti wisata olahraga, wisata rohani, wisata kuliner.

Menurut Maryani (1991:11) menyatakan bahwa suatu objek wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya. Syarat-syarat tersebut adalah:

1. *What to see.*

di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “*entertainment*” bagi wisatawan.

2. *What to do.*

di tempat tersebut selain banyak yang dapat dipilih dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat betah berlama-lama di tempat tersebut.

3. *What to buy.*

Tempat tujuan wisata harus memiliki fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal.

4. *What to arrived.*

Di dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi objek wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ke tempat tujuan wisata tersebut.

5. *What to stay.*

Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama berlibur di objek wisata itu. Diperlukan penginapan atau hotel dan sebagainya.

(Soebiyantoro, 2009:19-20). Mengemukakan kepuasan wisatawan merupakan tujuan utama dari setiap pengembangan objek wisata daerah. Kepuasan wisatawan sangat besar pengaruhnya terhadap jumlah wisatawan dan akan berdampak pada pendapatan daerah secara langsung dan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar lingkungan objek wisata secara tak langsung karena perekonomian di daerah objek wisata akan bergulir sendirinya.

Menurut (Rahmi, 2012 : 5) Suatu destinasi wisata dalam menarik wisatawan untuk berkunjung haruslah menerapkan sapta pesona. Destinasi wisata hendaknya memenuhi syarat sapta pesona pariwisata yaitu :

1. Aman untuk daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan khawatir bagi wisatawan yang melakukan kunjungan ke daerah wisata tersebut.
2. Tertib dalam suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi dan profesionalitas, serta kualitas fisik dan layanan yang teratur maupun efisien sehingga memberikan rasa nyaman bagi wisatawan dalam melakukan kunjungan ke daerah tersebut

3. Kebersihan destinasi wisata yang mencerminkan keadaan bersih dan sehat akan memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan sehingga nantinya hal ini akan membuat wisatawan ingin berkunjung kembali ke destinasi wisata tersebut.
4. Kesejukan destinasi wisata yang memberikan suasana sejuk dan teduh akan memberikan perasaan nyaman bagi wisatawan yang sedang berkunjung ke suatu tempat wisata.
5. Keindahan destinasi wisata yang menyuguhkan pemandangan indah dan menarik yang nantinya akan memberikan rasa kagum dan kesan yang baik bagi wisatawan dalam melakukan kunjungan ke daerah tersebut, sehingga hal ini akan mendorong wisatawan untuk berkunjung lagi.
6. Keramah tamahan dalam sikap masyarakat di destinasi wisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka penerimaan yang baik akan memberikan rasa nyaman dan diterima bagi wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata ke daerah tersebut.
7. Kenangan Pengalaman yang berkesan yang diperoleh wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata ke daerah tersebut, sehingga hal ini akan mendorong wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang.

2.1.2.2 Sumber Daya Pariwisata

Menurut (Santoso : 68) Tidak dapat terelakan bahwasannya dalam suatu proses berjalannya industri pariwisata sangat bergantung pada sumber daya yang tersedia. Sumber daya merupakan atribut alam yang bersifat netral sampai ada campur tangan manusia dari luar untuk mengubahnya agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan manusia itu sendiri. Sumber daya pariwisata di katagorikan sebagai berikut :

1. Sumber Daya Alam

Elemen dari sumber daya, misalnya air, pepohonan, udara, hamparan pegunungan, pantai, bentang alam dan sebagainya, tidak akan menjadi sumber

daya yang berguna bagi pariwisata kecuali semua elemen tersebut dapat memuaskan dan memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karenanya, sumber daya memerlukan intervensi manusia untuk mengubahnya agar menjadi bermanfaat.

Menurut (Damanik dan Weber). Sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata alam adalah keajaiban dan keindahan alam (topografi), keragaman flora, keragaman fauna, kehidupan satwa liar, vegetasi alam, ekosistem yang belum terjamah manusia, rekreasi perairan (danau, sungai, air terjun, pantai), lintas alam (trekking, rafting dan lain-lain), objek megalitik, suhu dan kelembaban udara yang nyaman, curah hujan yang normal dan lain sebagainya.

Sedangkan (menurut Fennel). Sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi sumber daya pariwisata di antaranya adalah lokasi geografis, iklim dan cuaca, *topografi* dan *landforms*, *surface materials*, air, vegetasi dan fauna.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu komponen vital dalam pembangunan pariwisata. Hampir keseluruhan elemen pariwisata memerlukan sumber daya manusia untuk menggerakkannya. Eksistensi dari kepariwisataan sangat tergantung pada faktor sumber daya manusia.

3. Sumber Daya Budaya

Budaya sangat penting perannya dalam pariwisata. Salah satu hal yang menyebabkan orang ingin melakukan perjalanan wisata adalah adanya keinginan untuk melihat cara hidup dan budaya orang lain di belahan dunia lain serta keinginan untuk mempelajari budaya orang lain tersebut. Industri pariwisata mengakui peran budaya sebagai faktor penarik dengan mempromosikan karakteristik budaya dari destinasi. Sumber daya budaya dimungkinkan untuk menjadi faktor utama yang menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisatanya.

Dalam pariwisata, jenis pariwisata yang menggunakan sumber daya budaya sebagai modal utama dalam atraksi wisata sering dikenal sebagai pariwisata budaya. Jenis pariwisata ini memberikan variasi yang luas menyangkut

budaya mulai dari seni pertunjukan, seni rupa, *festival*, makanan tradisional, sejarah, pengalaman nostalgia dan cara hidup yang lain. Dapat dilihat bahwasanya pariwisata budaya ini bisa dijadikan peluang bagi wisatawan untuk mengalami, memahami dan menghargai karakter dari destinasi, kekayaan dan keragaman budaya. Sumber daya budaya yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Bangunan bersejarah, situs, monumen, museum, galeri seni, situs budaya kuno dan sebagainya.
- b. Seni dan patung kontemporer, arsitektur, tekstil, pusat kerajinan tangan dan seni, pusat desain dan sebagainya.
- c. Seni pertunjukan, drama, sendratari, lagu daerah, teater jalanan dan even khusus lainnya.
- d. Peninggalan keagamaan seperti pura, candi, masjid, situs dan sejenisnya.
- e. Kegiatan dan cara hidup masyarakat lokal, sistem pendidikan, sanggar, teknologi tradisional, cara kerja dan sistem kehidupan setempat.
- f. Perjalanan (*tracking*) ke temat bersejarah menggunakan alat transportasi unik (berkuda, dokar, cikal dan sebagainya).
- g. Mencoba kuliner (masakan) setempat. Melihat persiapan, cara membuat, menyajikan dan menyantapnya merupakan atraksi budaya yang sangat menarik bagi wisatawan.

2.1.2.3 Potensi Wisata

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia bahwa potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya. Kepariwisata itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan disuatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang harus dicari oleh wisatawan. Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang bisa di kembangkan dapat dimaksimalkan secara sempurna. Tentu semuanya itu tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu

daerah dan kepariwisataan merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan perkembangan dan perekonomian daerah.

Dalam undang-undang no 10 Tahun 2009 disebutkan bahwa kepariwisataan merupakan bagian dari integral pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa potensi pariwisata merupakan suatu objek yang mempunyai kekuatan untuk dikembangkan dan dapat memberikan timbalbalik yang positif terhadap wiata.

Menurut (Yoeti, 1996) mengemukakan Pengertian pariwisata adalah sesuatu yang terdapat didaerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ketempat tersebut. Jadi yang dimaksud potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Dalam penelitian ini potensi pariwisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu : potensi alam, potensi kebudayaan dan potensi manusia.

1. Potensi Alam

Potensi wisata alam yaitu merupakan keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah). Keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan disekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung di objek tersebut.

2. Potensi Kebudayaan

Potensi kebudayaan merupakan semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monumen dan lain-lain.

3. Potensi manusia

Potensi manusia merupakan potensi yang juga dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian/pertunjukan dan pementasan seni budaya disuatu daerah.

2.1.2.4 Pengembangan Potensi Pariwisata

Penelitian pengembangan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan suatu produk atau sistem, agar menjadi paling efektif untuk dipakai dalam suatu lembaga, sekolah, dan bukan untuk menguji teori. Sementara menurut Sujadi Pengembangan merupakan proses atau langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, untuk menyempurnakan produk yang sudah ada, yang bisa dipertanggung jawabkan (Abady, 2019).

(Peraturan Pemerintah 50 Tahun 2011) Pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yang di dalamnya meliputi upaya-upaya perencanaan, implementasi dan pengendalian, dalam rangka penciptaan nilai tambah sesuai yang dikehendaki. Pertumbuhan kepariwisataan yang tidak terkendali sebagai akibat dari perencanaan yang tidak baik, pasti akan menimbulkan dampak yang tidak baik dan tentunya akan tidak menguntungkan semua pihak. Perencanaan pengembangan pariwisata harus diintegrasikan dengan perencanaan dan pengembangan secara keseluruhan, supaya perencanaan pengembangan pariwisata benar-benar efektif, sehingga keseimbangan pengembangan dapat dicapai dan dipertahankan.

Menurut UU No 10 2009 Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan dan kesatuan yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten / kota.

(Yoeti: 1997) Potensi wisata yaitu merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Daya Tarik Wisata Menurut Cooper dkk

mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: *Attraction*, *Accessibility*, *Amenity* dan *Ancillary*:

1. *Attraction* (Daya tarik/Atraksi)

Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah, orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan.

Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu: *Natural Resources* (alami), Atraksi wisata budaya, dan Atraksi buatan manusia itu sendiri. Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana modal tersebut ditemukan. Ada modal kepariwisataan yang dapat dikembangkan sehingga dapat menahan wisatawan selama berhari-hari dan dapat berkali-kali dinikmati, atau bahkan pada kesempatan lain wisatawan bisa berkunjung ketempat yang sama. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata.

2. *Amenity* (Fasilitas) atau amenitas

yaitu segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, gedung pertunjukan, dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain.

Mengingat hubungan antar sarana dan prasarana, sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. Ada saatnya prasarana dibangun bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik. Ada hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana.

Prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana.

3. *Accessibility* (Aksesibilitas)

merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

4. *Ancilliary* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. *Ancilliary* juga merupakan halhal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Tourist Information*, *Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan tema sejenis telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dalam bentuk Tesis Untuk lebih jelasnya, perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1
Kajian Penelitian yang Relevan

Aspek	Penelitian Relevan	Penelitian Relevan	Penelitian Relevan	Penelitian yang dilakukan
	Maharani Oktavia	Moh. Halim, Saharuddin	Prasta Yostitia Pradipta	Asep Hidayat
Judul	Analisis Potensi Objek Wisata Kampung Kapitan di Kota Palembang	Analisis Potensi Objek Wisata Alam di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo	Analisis Potensi Pengembangan Wisata Alam Air Terjun Sewawar & Air Terjun Sedinding di Kabupaten Karanganyar	Analisis Potensi Objek Wisata Alam Batu Niung di Desa Sukanagara Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya
Lokasi	Kota Palembang	Kota Palopo	Kabupaten Karanganyar	Desa Sukanagara
Tahun	2016	2019	2022	2023

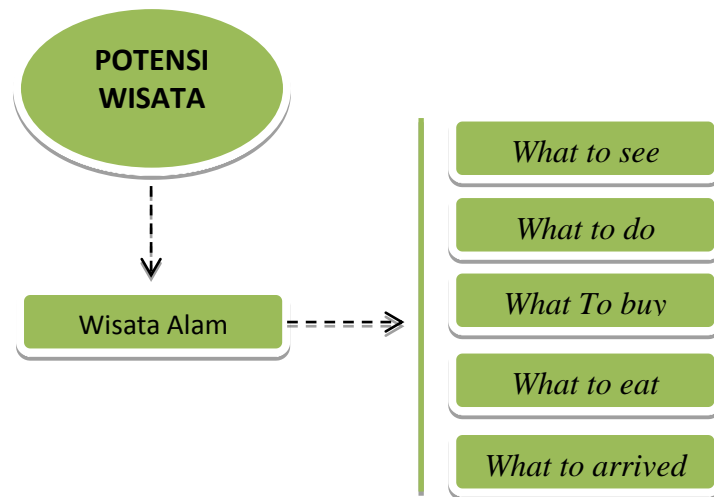
Sumber : Data hasil Studi Pustaka

2.3 Kerangka Penelitian

2.3.1 Potensi apa saja yang terdapat di Objek Wisata Alam Batu Niung Desa Sukanagara Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya

Pariwisata merupakan sesuatu yang terdapat didaerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ketempat wisata tersebut. Jadi yang dimaksud potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Dalam penelitian ini potensi pariwisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu : potensi alam, potensi

kebudayaan dan potensi manusia. Dalam penelitian ini akan lebih memfokuskan terhadap potensi alamnya.(Yoeti, 1996)

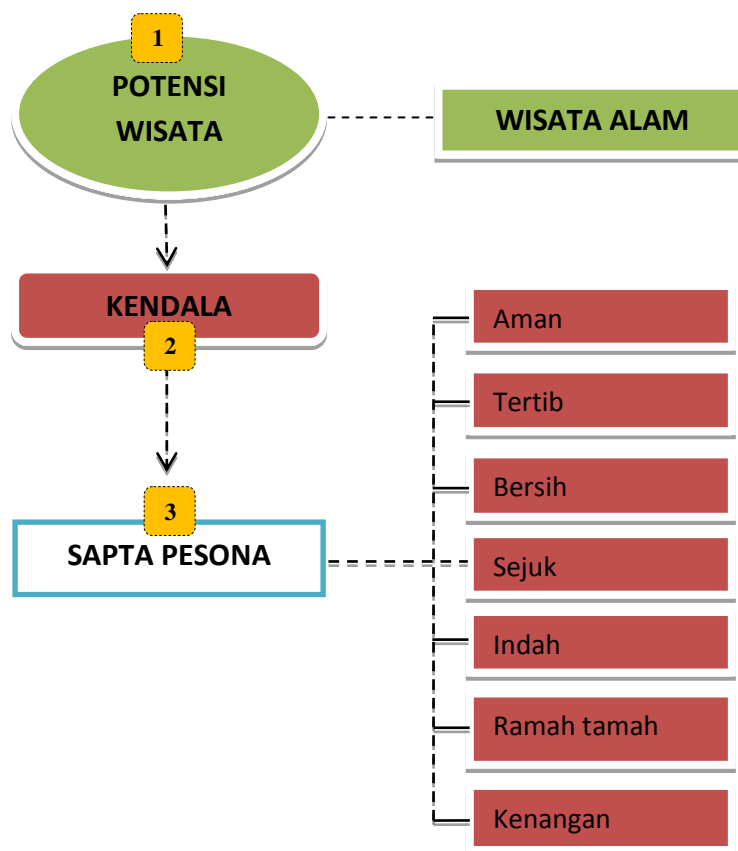


Gambar 2.1
Kerangka Penelitian Potensi Wisata

Dari gambar 2.1 di atas dalam penelitian ini potensi pariwisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu : potensi alam, potensi kebudayaan dan potensi manusia. Dalam penelitian ini akan lebih memfokuskan kajian terhadap potensi alam dengan memperhatikan Syarat- syarat pariwisata yaitu : *What to see* (di tempat tersebut tersedia objek dan atraksi wisata yang berbeda di miliki oleh wilayah lain), *What to do* (tersedia fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah berada di tempat tersebut), *What To buy* (tersedia fasilitas untuk belanja barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ketempat asal), *What to arrived* (di dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi objek wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ke tempat tujuan wisata tersebut), *What to stay* (bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama berlibur di objek wisata tersebut dan diperlukan penginapan atau hotel dan sebagainya).

2.3.2 Kendala apa saja yang terdapat di Objek Wisata Alam Batu Niung Desa Sukanagara Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis kendala apa saja yang mengakibatkan objek wisata alam batu niung saat ini kurang banyak diminati pengunjung atau wisatawan. Suatu destinasi wisata dalam menarik wisatawan untuk berkunjung haruslah menerapkan sapta pesona. Destinasi wisata hendaknya memenuhi syarat sapta pesona pariwisata yaitu : Rasa aman, Tertib dalam suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi wisata, Kebersihan destinasi wisata, Kesejukan destinasi wisata, keindahan destinasi wisata, Keramah tamahan dalam sikap masyarakat di destinasi wisata, Kenangan Pengalaman yang berkesan untuk melakukan kunjungan ulang. (Rahmi 2012 : 5)



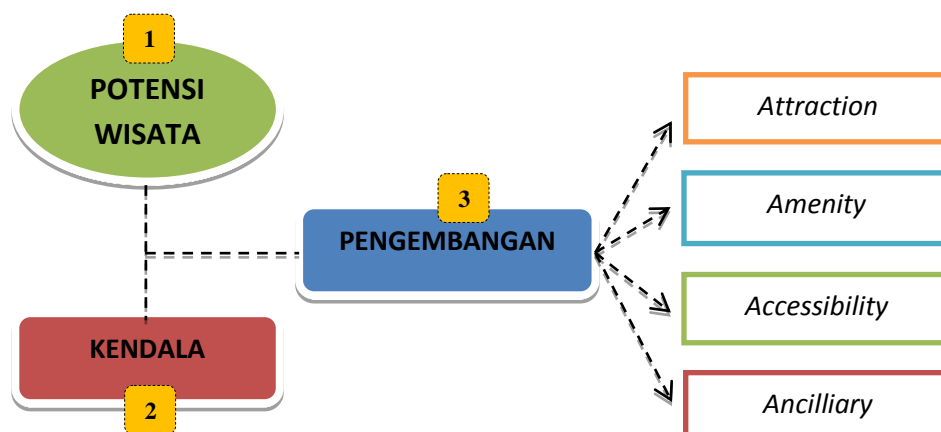
Gambar 2.2
Kerangka Penelitian Kendala Potensi Wisata

Suatu destinasi wisata dalam menarik wisatawan untuk berkunjung haruslah menerapkan sapta pesona. Destinasi wisata hendaknya memenuhi syarat sapta pesona pariwisata yaitu :

1. Aman untuk daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan khawatir bagi wisatawan yang melakukan kunjungan ke daerah wisata tersebut.
2. Tertib dalam suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi dan profesionalitas, serta kualitas fisik dan layanan yang teratur maupun efisien sehingga memberikan rasa nyaman bagi wisatawan dalam melakukan kunjungan ke daerah tersebut
3. Kebersihan destinasi wisata yang mencerminkan keadaan bersih dan sehat akan memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan sehingga nantinya hal ini akan membuat wisatawan ingin berkunjung kembali ke destinasi wisata tersebut.
4. Kesejukan destinasi wisata yang memberikan suasana sejuk dan teduh akan memberikan perasaan nyaman bagi wisatawan yang sedang berkunjung ke suatu tempat wisata.
5. Keindahan destinasi wisata yang menyuguhkan pemandangan indah dan menarik yang nantinya akan memberikan rasa kagum dan kesan yang baik bagi wisatawan dalam melakukan kunjungan ke daerah tersebut, sehingga hal ini akan mendorong wisatawan untuk berkunjung lagi.
6. Keramah tamahan dalam sikap masyarakat di destinasi wisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka penerimaan yang baik akan memberikan rasa nyaman dan diterima bagi wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata ke daerah tersebut.
7. Kenangan Pengalaman yang berkesan yang diperoleh wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata ke daerah tersebut, sehingga hal ini akan mendorong wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang.

2.3.3 Pengembangan apa saja yang dapat dilakukan di Objek Wisata Alam Batu Niung Desa Sukanagara Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya

Potensi wisata yaitu merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: *Attraction*, *Accessibility*, *Amenity* dan *Ancilliary*: dalam penilaian ini yang akan di bahas memfokuskan pada ke empat komponen yang telah disebutkan di awal. (Yoeti : 1997).



Gambar 2.3
Kerangka Penelitian Pengembangan Pariwisata

1. *Attraction* (Daya tarik/Atraksi)

Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah, orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan.

Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu: *Natural Resources* (alami), Atraksi wisata budaya, dan Atraksi buatan manusia itu

sendiri. Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana modal tersebut ditemukan. Ada modal kepariwisataan yang dapat dikembangkan sehingga dapat menahan wisatawan selama sehari-hari dan dapat berkali-kali dinikmati, atau bahkan pada kesempatan lain wisatawan bisa berkunjung ketempat yang sama. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata.

2. *Amenity* (Fasilitas) atau amenitas

Yaitu segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, gedung pertunjukan, dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain.

Mengingat hubungan antar sarana dan prasarana, sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. Ada saatnya prasarana dibangun bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik. Ada hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana.

3. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata,

maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

4. *Ancilliary* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di Objek Wisata

2.4 Pertanyaan Penelitian

a. **Potensi yang terdapat di Objek Wisata Alam Batu Niung Desa Sukanagara Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya**

1. Potensi apa yang menonjol yang berbeda terutama di kawasan Objek Wisata Alam Batu Niung ?
2. Potensi wisata apa saja yang dimiliki di Objek Wisata Alam Batu Niung ?
3. Potensi apa saja yang dimiliki oleh Objek Wisata Alam Batu Niung yang dapat di kembangkan yang memiliki potensi lebih ?
4. Apakah masyarakat sekitar mendukung terhadap potensi wisata yang ada di Objek Wisata Alam Batu Niung ?
5. Strategi apa saja yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi Alam untuk Pengembangan Objek Wisata Alam Batu Niung?
6. Potensi apakah yang dapat di kembangkan selain potensi alam di Objek Wisata Alam Batu Niung ?
7. Flora apa saja yang ada dan dapat ditemukan di Objek Wisata Alam Batu Niung ?
8. Fauna apa saja yang dapat di temukan atau dilihat keberadaannya yang terdapat di Objek Wisata Alam Batu Niung ?
9. Siapa yang berperan aktif mengelola petensi Objek Wisata Alam Batu Niung?
10. Bagaimana peran pemerintah daerah terhadap Keberadaan Objek Wisata Alam Batu Niung?

b. Kendala yang terdapat di Objek Wisata Alam Batu Niung Desa Sukanagara Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya

1. Bagaimana tingkat keamanan terhadap wisatawan yang berkunjung di Objek Wisata Alam Batu Niung ?
2. Bagaimana mengenai ketertiban dalam hal tata lingkungan wisata, pelayanan, dan informasi yang berlaku di Objek Wisata Alam Batu Niung ?
3. Bagaimanakah kenyamanan Objek Wisata dari aspek , ketersediaan air bersih, fasilitas untuk MCK, kebersihan, tempat parkir, tarif retribusi di Objek Wisata Alam Batu Niung?
4. Bagaimana sikap ramah tamah pengelola terhadap wisatawan di Objek Wisata Alam Batu Niung?
5. Apa saja kesan kesan yang bisa di dapat dari Objek Wisata Alam Batu Niung ?
6. Apa saja fasilitas yang harus ditingkatkan di Objek Wisata Alam Batu Niung ?
7. Bagaimanakah pendapat tentang manfaat Obyek Wisata Alam Batu Niung bagi masyarakat dan pemerintah daerah?
8. Bagaimana upaya yang dilakukan pengelola wisata dalam pemeliharaan Objek Wisata Alam Batu Niung ?
9. Apakah dalam pengelolaan Objek Wisata Alam Batu Niung sudah optimal atau bahkan belum terkelola dengan baik?
10. Apa saja kendala yang paling utama dalam pengembangan wisata di Objek Wisata Alam Batu Niung ?

c. Pengembangan yang dapat dilakukan di Objek Wisata Alam Batu Niung Desa Sukanagara Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya ?

1. Dalam pengembangan di Objek Wisata Alam Batu Niung apakah ada bantuan dana dari pemerintah ?
2. Strategi apa saja yang dapat di lakukan untuk mendukung dalam pengembangan Objek Wisata di Objek Wisata Alam Batu Niung ?

3. Bagaimana kebijakan pemerintah daerah khususnya pemerintah desa dalam pengembangan Objek Wisata Alam Batu Niung?
4. Siapa saja yang berperan aktif dalam pengembangan Objek Wisata Alam Batu Niung?
5. Hal-hal apa saja yang dipersiapkan dalam mendukung pengembangan Objek Wisata Alam Batu Niung ?
6. Instansi mana saja yang diajak kerjasama untuk pengembangan Objek Wisata Alam Batu Niung ?
7. Bagaimana cara mempromosikan keberadaan Objek Wisata Alam Batu Niung ?
8. Bagaimana pengelolaan terhadap objek daya tarik wisata di Objek Wisata Alam Batu Niung ?
9. Fasilitas apa saja yang sudah tersedia untuk menunjang daya tarik wisata di Objek Wisata Alam Batu Niung ?
10. Bagaimana kemudahan akses jalan untuk menuju ke Objek Wisata Alam Batu Niung ?